



**AKUNTANSI
DEWANTARA**

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

JURNAL.USTJOGJA.AC.ID



PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK, PENAGIHAN PAJAK, DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA RABA BIMA TAHUN 2012-2015

**Arfaningsih Muhammad*
Sunarto**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
*arfaningsih3@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to determine the influence of tax examination, tax collection, and taxpayer pursuence in simultaneously as well as partially toward tax receipt. All of tax receipt realization report which is published by Pratama Raba Bima Tax Office (KPP) as research population. Purposive sampling technique is using to collect the samples. It is from taxpayer that published by assessment tax (SKP), tax collection (STP), and annual tax return (SPT) of KPP Pratama Raba Bima during the period of 2012–2015. The data will be tested with statistic, classic assumption, and analysis by using multiple regression analysis method. The result of this research show that tax examination, tax collection, and taxpayer pursuence has positive influence in simultaneously toward tax receipt. P-value is 0,000. It means that the p-value is smaller to determinable value which is 5%. Tax examination and taxpayer pursuence has no influence in partially toward tax receipt, because known that $p\text{-value} > \alpha$ (0,121 and $0,263 < 0,05$) means 0,121 and 0,263 are smaller to 0,05. Besides tax collection is known $p\text{-value} < \alpha$ ($0,034 < 0,05$) means 0,034 is smaller to 0,05 that is significant. Thereby, it can be conclude that tax collection in partially has positive influence toward tax receipt. So, tax examination, tax collection, and taxpayer pursuence has 39,7% influence toward tax receipt. Besides 60,3% of support remaining come from other factors that influence of tax receipt.

INFO ARTIKEL

Diterima: 6 Februari 2018
Direview: 8 Februari 2018
Disetujui: 29 April 2018
Terbit: 30 April 2018

Keyword:

tax examination, tax collection, taxpayer pursuence, tax receipt.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu komponen penerimaan negara yang paling besar khususnya di Indonesia. Dengan potensi penerimaan pajak yang besar tersebut mestinya Indonesia mampu melakukan pembangunan yang signifikan bagi kesejahteraan bangsa. Namun permasalahan sistem dan perilaku birokrasi pemerintahan yang negatif khususnya terhadap proses perpajakan dan pengelolaan uang pajak atau secara umum pengelolaan uang negara yang dikenal dengan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) membuat efek negatif bagi keberlangsungan

pembangunan dan lebih-lebih telah mempengaruhi sikap masyarakat mengenai ketaatan untuk membayar pajak.

Penerimaan pajak mempunyai peranan yang sangat dominan, sebagai pos penerimaan negara. Negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan dana pembangunan yang tidak sedikit yang dimana dana pembangunan tersebut setiap tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kebutuhan masyarakat. Maka dari itu suryadi mengemukakan bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2006). Sebagai komponen Penerimaan Pajak adalah Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Pemeriksaan pajak adalah merupakan salah satu upaya untuk menguji kepatuhan kewajiban perpajakan, yang dilaksanakan secara objektif dan profesional. Pemeriksaan pajak dapat mendorong timbulnya kepatuhan wajib pajak. Penagihan Pajak Menurut Rachmat Soemitro (1988) penagihan pajak adalah perbuatan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, karena wajib pajak tidak memenuhi ketentuan undang-undang perpajakan. Dan menurut Norman, D. Nowak (Moh. Zain, 2004) kepatuhan wajib pajak yaitu suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin didalam situasi dimana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Adapun profil tentang Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Raba Bima dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015

Tabel 1.1 Penerimaan Pajak

Tahun	Penerimaan Pajak	Pencapaian %
2012	190951438367	23
2013	193344555946	24
2014	193265860314	24
2015	225397094174	28

Sumber: KPP Pratama Raba Bima

Dari tabel tersebut maka diketahui bahwa dari pencapaian penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama mengalami fluktuasi atau turun naiknya pencapaian terhadap penerimaan pajak yang telah ditetapkan. Terjadinya fluktuasi penerimaan pajak tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa hal tersebut dapat terjadi. Tentu saja terkait dengan permasalahan tersebut membuktikan adanya masalah yang dihadapi oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama dalam hal penerimaan pajak. masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah permasalahan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama atau permasalahan dari wajib pajak atau pun mungkin masalah dari pihak lain. Penyumbang Penerimaan Pajak terbesar adalah dari Penerimaan Pajak Penghasilan. Dari uraian sebelumnya, diperoleh berbagai permasalahan terkait dengan penerimaan pajak pada KPP Pratama Raba Bima. Penerimaan pajak tersebut belum diketahui faktor mana saja yang secara signifikan menyebabkan terjadinya penerimaan pajak.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemeriksaan Pajak

Menurut Priantara, Diaz (2011) Pemeriksaan Pajak adalah merupakan ketaatan atau kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan sistem *self assessment* yaitu mengisi, menghitung, memperhitungkan, memungut, memotong, dan melaporkan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku. Menurut Oktaviani (2007), pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hal ini berarti bahwa pemeriksaan pajak merupakan instrument penting untuk menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak, baik formal maupun material, yang memiliki tujuan untuk menguji dan meningkatkan *tax compliance* seorang wajib pajak, dimana kepatuhan wajib pajak merupakan posisi strategis dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Pemeriksaan pajak dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dirjen Pajak agar pemungutan pajak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Hasil yang diharapkan dengan dilakukannya pemeriksaan pajak adalah meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dibidang perpajakan. Temuan hasil pemeriksaan dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai pengalaman yang berharga dan sekaligus sebagai pembelajaran, sehingga pada tahun pajak berikutnya wajib pajak dapat segera memperbaiki kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam melaksanakan kewajiban dibidang perpajakan (Hutagaol, 2007). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan seperti berikut:

H1: Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak

Penagihan Pajak

Menurut Mardiasmo (2009:13) Penagihan Pajak adalah kegiatan yang dilakukan oleh fiskus karena wajib pajak tidak mematuhi ketentuan undang-undang pajak, khususnya mengenai pembayaran pajak terhutang, penagihan pajak meliputi, kegiatan, perbuatan, pengiriman surat peringatan, surat teguran, surat paksa, penyitaan, lelang, penyegahan, dan penyanderaan.

Menurut Waluyo, (2000) “Perkembangan jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu menunjukkan jumlah yang sangat besar. Peningkatan jumlah tunggakan pajak ini belum dapat diimbangi dengan kegiatan pencairannya, secara umum penerimaan pajak di bidang perpajakan semakin meningkat, terhadap tunggakan pajak maka dimaksudkan perlu dilaksanakan tindakan penagihan pajak yang mempunyai kekuatan hukum yang memaksa”.

Hasil penelitian Riyanto (2013). Menunjukkan bahwa Penagihan PPN dengan surat teguran dan surat paksa tidak efektif dan memberikan kontribusi yang sangat kurang terhadap penerimaan PPN di KPP Pratama Manado. Hal ini disebabkan oleh penanggung pajak lalai, tidak mampu melunasi utang pajaknya, mengajukan keberatan atas tunggakan pajaknya dan mengajukan permohonan angsuran terhadap tunggakan pajaknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Kepala KPP Pratama Raba Bima untuk lebih meningkatkan efektivitas surat teguran dan surat paksa sehingga penerimaan pajak lebih meningkat. Berdasarkan ulasan tersebut hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 :Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Gunasdi (2004) dalam Handayani kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran wajib pajak yang mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi, seksama, peringatan, atau pun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Menurut Norman D. Nowark yang dikutip Siti Kurnia Rahayu (2010) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. Untuk mengantisipasi wajib pajak yang menghindar atau meloloskan diri dari kewajiban perpajakan tersebut maka peran pemerintah sebagai fiskus sangat diharapkan agar dapat memotivasi, mengarahkan dan bahkan merangsang wajib pajak untuk patuh dan taat dalam memenuhi kewajibannya.

Saputra (2009) menyatakan bahwa wajib pajak yang efektif yaitu wajib pajak yang menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) yang adapun caranya adalah dengan wajib pajak harus

mengambil sendiri formulir Surat Pemberitahuan (SPT) pada kantor pelayan pajak setempat dengan menunjukkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan mengisi formulir Surat Pemberitahuan (SPT) dengan lengkap dan benar juga menandatangani sesuai dengan petunjuk yang diberikan jumlah wajib pajak efektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan. Disisi lain Suryadi (2006) menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja penerimaan pajak pada wilayah Jawa Timur. Hasil kepatuhan wajib pajak badan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak badan. Berdasarkan ulasan sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis seperti berikut:

H3: Kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, biasanya berupa catatan, dokumen, buku, dan laporan-laporan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kasiran (2008).

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel terikat atau "*dependent variabel*" merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas atau "*independent variabel*" merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat "*dependent variabel*".

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat atau "*dependent variabel*" dalam penelitian ini adalah variabel adalah penerimaan pajak sebagai Y.

2. Variabel-variabel independen/bebas

"*independent variabel*" sebagai X merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat "*dependent variabel*". Variabel-variabel bebas "*independent variabel (X)*" adalah faktor ekstern yang mempunyai pengaruh besar terhadap Penerimaan Pajak (Y) yang terdiri dari:

- a. Pemeriksaan Pajak (X1)
- b. Penagihan Pajak (X2)
- c. Kepatuhan Wajib Pajak (X3)

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan realisasi penerimaan pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima. Teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria). Berdasarkan Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Wajib pajak yang diterbitkan SKP oleh KPP Pratama Raba Bima periode tahun 2012-2015.
- b. Wajib pajak yang diterbitkan STP oleh KPP Pratama Raba Bima untuk periode tahun 2012-2015.
- c. seluruh wajib pajak yang menyampaikan SPT di KPP Pratama Raba Bima periode tahun 2012-2015.

Berdasarkan data yang telah diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 sampel.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa bukti-bukti dan dokumen. Menurut Sugiyono (2005:62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti yang berupa buku, dokumen, laporan, bukti, dan catatan.. Sumber

data dalam penelitian ini diperoleh dari KPP Pratama Raba Bima. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumen, laporan dan catatan yang berisi tentang wajib pajak yang diterbitkan SKP, wajib pajak yang diterbitkan STP, seluruh wajib pajak yang menyampaikan SPT yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Uji Analisis Data

Uji analisis data yang digunakan yaitu untuk menguji keakuratan data. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing uji dari metode tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang dapat diuji dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Statistik

Uji statistik ini digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini maka dilakukan uji signifikan simultan, uji signifikan parameter individual, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua dalam hal ini diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib pajak yang diterbitkan SKP oleh KPP Pratama Raba Bima. Wajib pajak yang diterbitkan STP oleh KPP Pratama Raba Bima untuk seluruh wajib pajak yang menyampaikan SPT di KPP Pratama Raba Bima periode tahun 2012-2015 sebanyak 48 sampel atau sebanyak populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Laporan dari variabel pemeriksaan pajak diukur dari Surat Ketetapan Pajak (SKP) yaitu jumlah rupiah dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang berada di KPP Pratama Raba Bima dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
- Laporan dari variabel penagihan pajak diukur dari jumlah rupiah Surat Tagihan Pajak (STP) yang berada di KPP Pratama Raba Bima dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
- Laporan dari variabel Kepatuhan perpajakan wajib pajak diukur dari jumlah Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) 25 yang disetor tepat waktu (dalam rupiah) dengan jumlah wajib pajak orang pribadi yang aktif (dalam rupiah) yang berada di KPP Pratama Raba Bima dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
- Laporan dari variabel penerimaan pajak diukur dari jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi perbulannya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yang berada di KPP Pratama Raba Bima.

Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji statistik. Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini sudah lolos dalam uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	1.059E10	1.515E9		6.987
	Pemeriksaan Pajak	42.868	27.082	.191	1.583
	Penagihan Pajak	45.374	20.790	.397	2.183
	Kepatuhan WP	12.825	11.302	.204	1.135

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti, 2017

Dari hasil uji diatas tersebut, maka model regresi linear dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,059 + 42,868X_1 + 45,374X_2 + 12,825X_3 + e$$

Uji Statistik

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil Uji F (Simultan) ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	3.940E19	3	1.313E19	11.309
	Residual	5.110E19	44	1.161E18	
	Total	9.050E19	47		

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan WP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti, 2017

Hasil analisis dari tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai p-value yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang telah ditentukan adalah sebesar 5% yang berarti signifikan. Kemudian pada tabel terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 11,309. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F tabel > F hitung yaitu sebesar $11,309 > 2,81$. Setelah dilihat hasil tersebut berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu bahwa pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan kepatuhan wajib pajak secara simultan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.059E10	1.515E9		6.987	.000
	Pemeriksaan Pajak	42.868	27.082	.191	1.583	.121
	Penagihan Pajak	45.374	20.790	.397	2.183	.034
	Kepatuhan WP	12.825	11.302	.204	1.135	.263

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah:2017

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk pemeriksaan (X_1) sebesar 0,121 dan kepatuhan wajib pajak (X_3) sebesar 0,263 dan kedua variabel tersebut jauh diatas $>0,05$. Selanjutnya t hitung pada variabel pemeriksaan pajak (X_1) sebesar 1,583 dan t hitung pada variabel kepatuhan wajib pajak (X_3) sebesar 1,135 yang artinya nilai $<t$ tabel yaitu sebesar 2,0154. Dengan melihat hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pemeriksaan pajak dan hipotesis 3 kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, dalam penelitian ini tidak terdukung karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Sedangkan variabel penagihan pajak (X_2) diketahui p-value yaitu 0,034 yang artinya signifikan pada $<0,05$. Kemudian nilai t hitung pada variabel penagihan pajak tersebut sebesar 2,183 yang artinya nilai tersebut $>t$ tabel sebesar 1,6802. Jika dilihat dari hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 penagihan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak terdukung pada hasil dari penelitian ini adalah penagihan pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

c. Koefisien Determinasi**Hasil Uji R²
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.397	1.07764E9

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan WP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak

Sumber: Data Sekunder diolah:2017

Hasil dari tabel tersebut dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,397 yang berarti dalam penelitian ini dukungan pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan kepatuhan wajib pajak sebesar 39,7% dan 60,3% dari sisa dukungan tersebut merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini yang mempengaruhi penerimaan pajak. Variabel lain tersebut yang tidak disebutkan satu persatu dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Pajak periode 2012-2015. Berdasarkan uji simultan ketiga variabel X secara bersama-sama berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan pajak.
2. Secara parsial Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak periode 2012-2015. Karena berdasarkan uji parsial variabel penagihan pajak memiliki tingkat signifikan kurang dari $<0,05\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa penagihan pajak dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak periode 2012-2015. Tidak terdapatnya hubungan antara variabel pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti adanya wajib pajak yang tepat lapor namun tidak mencantumkan sesuai dengan data yang sebenarnya dalam SPT nya dan wajib pajak yang terlambat dalam melaporkan SPT serta kurangnya motivasi dalam pelayanan, pengawasan dari petugas pajak sebagai fiskus dan kurangnya kesadaran diri wajib pajak dalam melaporkan, menghitung, menyetor, dan membayar sendiri kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

REFERENSI

- Fitriani W, Dina dan Saputra, Putu Mahardika Adi. 2009. Analisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. *Journal of Indonesian Applied Economic* Vol.3 No.2 Fakultas Ekonomi Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 17. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, 2004 Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak (Tax Compliance). *Jurnal Perpajakan Indonesia*. Vol 4 No 5.
- Hutagaol, Jhon. 2007. Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol.6 (2).
- Kasiran, Mo, M.Sc, Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mardiasmo, 2009. Perpajakan. Edisi Revisi 2009, Yogyakarta: Penerbit. Andi.
- Norman, D Nowak. 2004. Tax administration: Theory and Practice. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviani, Debby. 2007. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Jumlah Pemeriksaan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di KPP Pratama Madiun. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Printara, Diaz. 2011. Perpajakan indonesia Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia; Konsep & Aspek Formal. Cetakan Pertama. Bandung; Graha Ilmu. 2010. Hal 245.
- Sugiyono, 2005. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta Bandung.

- Soemitro, Rochmat. 1988. Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan. Refika Aditama, Bandung.
- Suryadi, 2006. Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak Jurnal Keuangan Publik Vol 4.
- Waluyo, 2000. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat. Riyanto, Salbilla Fitraidini. 2013. Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Studi Kasus Pada KPP Pratama yang Terdaftar di DJP Kantor Wilayah Jawa Barat I. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.